



Implementasi Buku Saku Pendidikan Ramah Anak sebagai Media Penyuluhan Pendidikan Keluarga

Hafidhatul Khoiriyah ✉, Sri Wahyuni, Z. Zulkarnain

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

DOI: 10.15294/pls.v2i1.23386

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2018

Disetujui April 2018

Dipublikasikan Juni 2018

Keywords:

*kuku perak; extension media;
family education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keberfungsian dan keterserapan materi pendidikan ramah anak (Kuku Perak) sebagai media penyuluhan pendidikan keluarga. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan skala likert, tes pilihan ganda, dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah rumus persentase dan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kuku Perak dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran pendidikan keluarga dengan baik.

Abstract

This research aims to describe the functionality and absorption of matter child friendly education pocket book (Kuku Perak) as media of counseling family education. The research is done with the type of descriptive quantitative. The data collection method used is the questionnaires with Likert scale, multiple choice test and documents study. Analysis of the data used is the percentage formula and frequency distribution. The results of research Kuku Perak is it can be implemented as a media of counseling family education well.

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: hafidhatul.khoiriyah@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan keluarga seringkali dikatakan sebagai pendidikan pertama dan utama. Keutamaan pendidikan keluarga adalah sebagai pranata sosial pertama yang mengajarkan nilai-nilai pada anak. Hal ini berarti bahwa pendidikan keluarga memiliki fungsi penting dalam upaya pendidikan anak. Pentingnya pendidikan keluarga bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, menurut Dewantara (1961) Dewantara (1961) bahwa di dalam keluarga orangtua berperan sebagai pengajar, pemberi contoh, dan teladan bagi anak-anak. Banyak penafsiran terhadap konsep keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama. Diantaranya pendapat Berns (2007) yang memaknai keluarga sebagai sebuah komunitas dimana orang-orang yang hidup bersama, saling terkait secara psikologis satu sama lain, saling membantu, mengorbankan diri untuk kepentingan bersama, dan bersosialisasi. Sedangkan Mansur (2005:319) mendefinisikan, “pendidikan keluarga sebagai proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembang anak, yang akan menjadi fondasi bagi pendidikan selanjutnya”.

Lingkungan rumah tangga dianggap sebagai pusat kegiatan bagi para ibu dalam mendidik anak. Ibu mempunyai tanggungjawab yang besar dalam pendidikan anak. Ibu adalah orang yang mendorong anak untuk belajar. Seiring dengan perkembangan masyarakat, peran keluarga sebagai pendidikan utama dan pertama ini sedikit mengalami pergeseran. Hal ini disebabkan oleh kesibukan orangtua di luar rumah. Pengasuhan anak pertama kali sering beralih kepada lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), seperti taman penitipan anak atau *daycare*, kelompok bermain, dan taman kanak-kanak. Menyikapi fakta tersebut maka perlu adanya penguatan pendidikan keluarga melalui lembaga PAUD atau pendidikan pra sekolah. Menurut Baharun (2016), lingkungan keluarga adalah pendidikan pertama dan utama serta pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak karena sebagian besar kehidupan anak adalah berada di dalam keluarga.

Saat ini hampir setiap lembaga PAUD memiliki program pembinaan orangtua wali

murid yang lebih dikenal dengan nama *parenting education*. Upaya penguatan peran keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anak dapat diintegrasikan melalui program-program *parenting education* seperti mengundang orangtua untuk hadir dalam kegiatan lembaga seperti seminar, penyuluhan, *outbound* serta kegiatan-kegiatan yang melibatkan orangtua dalam kegiatan yang diadakan oleh lembaga-lembaga khususnya PAUD. Program *parenting education* dapat berfungsi sebagai wadah bagi orangtua untuk saling terlibat dalam pendidikan anak dengan tujuan memberikan pengasuhan yang terbaik bagi anak. Melalui kegiatan tersebut orangtua dapat belajar tentang gaya pengasuhan dan prinsip pengasuhan anak usia dini. Orangtua bisa dihadirkan ke sekolah untuk mengikuti kegiatan bersama anak dan guru di sekolah. Diungkapkan Musfiroh & Wisudaningtyas (2014) bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu dalam memberikan *toilet training* pada anak usia balita. Selain itu, ibu juga mampu mengkombinasikan antara teknik lisan dan teknik *modelling* serta bersikap kooperatif.

Era modern saat ini banyak ditemui bahwa kedua orangtua yaitu ayah dan ibu lebih banyak sibuk bekerja. Keterbatasan kesempatan orangtua untuk mengikuti forum-forum kajian pendidikan atau pengasuhan anak usia dini sehingga sangat sulit untuk ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh lembaga. Kondisi tersebut menjadikan orangtua tidak mendapatkan informasi yang disampaikan dalam program tersebut. Berdasarkan pengamatan di KB-TK Islam Plus Qurrota A'yun Ceria Kota Malang didapatkan data yaitu bahwasanya banyak kedua orangtua dari siswa sibuk bekerja, hal ini juga dapat dilihat selama kegiatan belajar mengajar hanya ada beberapa orangtua yang menunggu putra putri mereka dan juga banyak dari peserta didik yang ditiptkan di TPA Qurrota A'yun dari sepulang sekolah yang nantinya akan di jemput oleh orangtua sepulang dari tempat kerja. Sehingga apabila mengadakan program *parenting education* seperti penyuluhan yang mengharuskan untuk mengumpulkan orangtua di sekolah sangatlah sulit karena kesibukan kedua orangtua yang bekerja. Oleh karena itu, maka

dibutuhkan alternatif lain dalam mengatasi kendala tersebut yaitu salah satunya melalui penggunaan media. Media pembelajaran yang dapat membantu orangtua belajar secara mandiri namun terprogram dengan baik.

Perlu adanya media pembelajaran bagi orangtua mengenai pengasuhan yang dapat digunakan oleh orangtua meskipun orangtua tersebut sibuk bekerja sehingga orangtua tetap dapat bekerja serta tetap mendapatkan pengetahuan tentang pengasuhan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam program *parenting education* adalah media cetak, dalam hal ini media cetak yang digunakan adalah buku saku. Buku saku yang dimaksud adalah buku yang berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Kelebihan yang dimiliki buku saku diantaranya, ukurannya kecil sehingga mudah di bawa kemana-mana, pesan yang disampaikan lebih fokus, dan dapat dibaca sewaktu-waktu. Kekurangan dari buku saku adalah biaya yang dikeluarkan lebih banyak daripada membuat brosur atau leaflet. Maka dari itu, disusunlah media yang dapat digunakan di manapun oleh orangtua yaitu Buku Saku Pendidikan Ramah Anak (Kuku Perak) sebagai media penyuluhan pendidikan keluarga. Kuku Perak ini dapat membantu mensosialisasikan pentingnya penguatan peran orangtua dalam pendidikan, dapat meningkatkan tumbuh kembang anak serta dapat memberikan pemahaman perlindungan bagi anak dari berbagai eksploitasi pada anak usia dini.

Media pembelajaran menurut Kemp & Dayton (dalam Arsyad, 2013) menyatakan media dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya. Hal demikian dapat memotivasi minat atau tindakan, pencapaian ini akan mempengaruhi sikap, nilai dan emosi, menyajikan informasi, yaitu penggunaan media akan menyampaikan informasi kepada peserta didik; dan memberi instruksi, yaitu penggunaan media untuk menyampaikan suatu pengertian dan kecakapan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan yang dikehendaki. Arsyad (2013) menjelaskan

pemanfaatan media pembelajaran yaitu memperjelas penyajian pesan dan informasi, meningkatkan motivasi belajar, mengatasi keterbatasan indera, ruang, waktu, dan memberikan kesamaan pengalaman. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keberfungsian dan keterserapan materi buku saku pendidikan ramah anak (kuku perak) sebagai media penyuluhan pendidikan keluarga. Sebagaimana implementasi Kuku Perak ini dapat dilihat dari hasil angket dan tes pilihan ganda oleh orangtua.

METODE

Penelitian implementasi buku saku pendidikan ramah anak (kuku perak) sebagai media penyuluhan pendidikan keluarga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Metode kuantitatif merupakan metode yang datanya berupa angka-angka. Hal ini seperti yang dimaksud oleh Sugiyono (2012) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah orangtua atau wali murid di KB-TK Islam Plus Qurrota A'yun Ceria Kota Malang yang berjumlah 82 orang. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari orangtua di KB-TK Islam Plus Qurrota A'yun Ceria Kota Malang yang diambil dengan teknik *sampling insidental*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *sampling size* sebesar 40 orang. Diperkuat dengan pernyataan Roscoe (dalam Sugiyono, 2012:131) menyimpulkan "ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500". Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan skala likert, tes pilihan ganda dan studi dokumentasi. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan kepada orangtua atau walimurid di TK Bahrul Ulum Randugading Tajinan. Analisis data yang digunakan adalah rumus persentase dan distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberfungsian

Kuku Perak sebagai media pembelajaran dilihat dari sub variabel keberfungsian dengan aspek antara lain berfungsi memberi arahan, memperjelas penyajian pesan, memotivasi, menyajikan informasi dan mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera. Sebagaimana pada tabel 1, Aspek pertama mengenai fungsi Kuku Perak dalam memberi arahan memiliki persentase 86% dinyatakan dengan klasifikasi sangat tinggi. Menurut 40 responden tentang Kuku Perak sebagai media penyuluhan pendidikan keluarga dalam memberi arahan dinyatakan berfungsi sangat tinggi.

Aspek kedua, mengenai fungsi Kuku Perak dalam memperjelas penyajian pesan memiliki persentase 88,8% dinyatakan dengan klasifikasi sangat tinggi. Menurut 40 responden tentang Kuku Perak sebagai media penyuluhan pendidikan keluarga dalam memperjelas penyajian pesan dinyatakan berfungsi sangat tinggi.

Aspek ketiga, mengenai fungsi Kuku Perak dalam memotivasi memiliki persentase 88,5% dinyatakan dengan klasifikasi sangat tinggi.

Menurut 40 responden tentang Kuku Perak sebagai media penyuluhan pendidikan keluarga dalam memotivasi dinyatakan berfungsi sangat tinggi. Aspek keempat, mengenai fungsi Kuku Perak dalam menyajikan informasi memiliki persentase 89,2% dinyatakan dengan klasifikasi sangat tinggi. Menurut 40 responden tentang Kuku Perak sebagai media penyuluhan pendidikan keluarga dalam menyajikan informasi dinyatakan berfungsi sangat tinggi.

Aspek kelima, mengenai fungsi Kuku Perak dalam mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya memiliki persentase 86% dinyatakan dengan klasifikasi sangat tinggi. Menurut 40 responden tentang Kuku Perak sebagai media penyuluhan pendidikan keluarga dalam mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya dinyatakan berfungsi sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa keberfungsian Kuku Perak sebagai Media Penyuluhan Pendidikan Keluarga dinyatakan dengan persentase 88,6% yang termasuk ke dalam rentangan kategori sangat tinggi. Hal ini berarti Kuku Perak berfungsi sangat tinggi sebagai media penyuluhan pendidikan keluarga.

Tabel 1. Keberfungsian Kuku Perak sebagai Media Penyuluhan Pendidikan Keluarga

No	Aspek	Skor Total	Skor Maksimal	Persentase (%)	Keterangan
1.	Memberi Arahan	344	400	86	Sangat Tinggi
2.	Memperjelas Penyajian Pesan	1243	1400	88,8	Sangat Tinggi
3.	Memotivasi	354	400	88,5	Sangat Tinggi
4.	Menyajikan Informasi	892	1000	89,2	Sangat Tinggi
5.	Mengatasi Keterbatasan Waktu, Ruang, dan Daya Indera	356	400	89	Sangat Tinggi
	Jumlah	3189	3600	88,6	Sangat Tinggi

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 100	24	60
80 – 89	11	27,5
70 – 79	4	10
60 – 69	0	0
50 – 59	0	0
40 – 49	1	2,5
Jumlah	40	100

Keterserapan

Deskripsi mengenai keterserapan materi Kuku Perak sebagai media penyuluhan pendidikan keluarga dilakukan melalui tes berdasarkan materi yang disajikan dalam Kuku Perak dengan jumlah soal 10 butir tes pilihan ganda dengan penggunaan pilihan item sebanyak 4 (empat) pilihan. Sedangkan nilai setiap item tes yang benar adalah 10. Deskripsi data hasil belajar dengan jumlah total skor yaitu 3410. Rata-rata nilai (mean) 85,25 termasuk kedalam kategori sangat tinggi, median dan modus yaitu 90, serta simpangan baku 11,091.

Data yang ada diketahui bahwa responden yang mendapatkan nilai antara 90-100 sejumlah 24 responden atau sebesar 60%, 11 responden atau sebesar 27,5% mendapatkan nilai antara 80-89, 4 responden atau sebesar 10% mendapatkan nilai 70-79, 1 responden atau sebesar 2,5 % mendapatkan nilai antara 40-49, dan tidak ada responden yang mendapatkan nilai antara 50-59 maupun 60-69. Dapat dilihat pada tabel 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterserapan materi Kuku Perak sebagai media penyuluhan pendidikan keluarga dinyatakan sangat tinggi dengan perolehan nilai 90-100 oleh sejumlah 24 responden.

Aspek memberi arahan, didapatkan bahwa pendapat orangtua mengenai fungsi Kuku Perak dalam memberi arahan dinyatakan sangat tinggi dengan persentase sebanyak 86%. Dalam hal ini proses pembelajaran terjadi karena media pembelajaran yang digunakan menyenangkan, memberi pengalaman dan memenuhi kebutuhan warga belajar karena dengan begitu warga belajar dapat memahami manfaat pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran dapat terjadi jika media pembelajaran dapat menyenangkan, memberi pengalaman dan memenuhi kebutuhan warga belajar karena dengan begitu warga belajar dapat memahami manfaat pembelajaran tersebut. Menurut Jarvis (dalam Basleman & Mappa, 2011:99) menyebutkan “kegiatan belajar terjadi ketika peserta belajar menyadari relevansi pelajaran tersebut bagi dirinya”. Dalam hal ini, orangtua menyadari bahwa pembelajaran mengenai pendidikan ramah anak bagi anak usia dini terdapat hubungan dengan kehidupan

sehari-hari. Dengan demikian, Kuku perak sebagai media berfungsi memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai tujuan pembelajaran.

Aspek memperjelas penyajian pesan berfungsi sebagai alat bantu dalam penyampaian materi dan mengingat materi. Kuku Perak sebagai alat bantu dalam penyampaian dan mengingat materi pendidikan keluarga disajikan dengan menggunakan jenis huruf yang mudah dibaca, ukuran huruf yang mudah dibaca, bahasa yang sederhana, bahasa yang mudah dipahami, gambar sesuai pesan materi yang disampaikan, kemenarikan warna, dan ukuran kertas yang mudah dibaca. Penyajian huruf dalam Kuku Perak menggunakan ukuran 12-14 poin, hal ini mempertimbangkan usia sasaran yang diketahui sasaran dalam penelitian ini yaitu orangtua yang rata-rata berusia 27-30 tahun. Basleman & Mappa (2011:33), menyatakan “kemampuan membaca koran atau buku mengalami kemunduran sejalan dengan bertambahnya usia. Berdasarkan kenyataan tersebut dianjurkan agar buku-buku sumber belajar bagi orang dewasa dicetak dengan huruf berukuran 8-10 poin”.

Penggunaan huruf sangat penting dalam sebuah media karena dengan penggunaan huruf yang sesuai dengan karakteristik pembaca maka akan mempermudah menangkap maksud dari pesan yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sihombing (2001:2) “rangkaiannya huruf dalam sebuah kata atau kalimat bukan saja dapat memberikan suatu makna yang mengacu kepada sebuah objek ataupun gagasan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyuarakan suatu citra ataupun kesan secara visual”. Penggunaan bahasa sebagai alat bantu mengingat materi dalam penggunaan Kuku Perak disajikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar dapat membantu pembaca dalam menangkap maksud dari materi yang disampaikan. Menurut Sihombing (2001:3) “penggunaan bahasa tulis yang baik dan tepat dapat mengurangi atau bahkan menghindari terjadinya distorsi dalam berkomunikasi”.

Selain itu, penggunaan media visual juga dapat membantu memperjelas penyajian informasi yang disampaikan. Hal ini didukung

pendapat Arsyad (2011:38), “perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal lumrah, dan ini dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual”. Arsyad (2011:91) untuk juga menambahkan “untuk menarik perhatian pada media berbasis teks adalah warna, huruf, dan kotak”. Hal demikian diperkuat pendapat Putra (2008) bahwa uraian materi, konten, dan isi pada bulletin yang didukung dengan ilustrasi yang menarik dapat menjadi nilai tarik tersendiri bagi pembaca. Kapti dkk (2013) menegaskan adanya penggunaan media audiovisual dalam kegiatan penyuluhan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan Kuku Perak dapat berfungsi dalam memperjelas penyajian pesan.

Aspek memotivasi merupakan dorongan dari dalam individu untuk melakukan sesuatu agar tujuan dapat tercapai. Arsyad (2011:26) menyatakan “media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya”. Pada pendidikan orang dewasa motivasi terjadi tidak secara langsung tetapi secara bertahap. Adapun menurut Basleman & Mappa (2011) bahwa mula-mula motivasi memberikan kekuatan semangat kepada warga belajar, mengarahkannya untuk melakukan kegiatan belajar, kemudian menetapkan tindakan yang dianggap paling tepat untuk mencapai tujuan.

Hasil penelitian dari 40 responden mengenai fungsi media Kuku Perak sebagai media penyuluhan pendidikan keluarga di KB-TK Islam Plus Qurrota A’yun Malang, ditemukan bahwa pendapat orangtua mengenai fungsi Kuku Perak dalam memotivasi dinyatakan sangat tinggi dengan persentase 88,5%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa media Kuku Perak memberikan semangat belajar bagi orangtua sehingga mereka dapat mengarahkan dirinya untuk membaca keseluruhan isi Kuku

Perak atas kesadaran diri sendiri agar mereka dapat memahami materi yang disampaikan sebagai hasil belajar.

Aspek menyajikan informasi menyajikan pesan terdapat lima indikator antara lain: menyajikan informasi mendidik dengan kasih sayang, informasi pendidikan tanpa diskriminasi, informasi pendidikan tanpa kekerasan, informasi tumbuh kembang anak, dan informasi hak-hak anak. Hasil penelitian dari 40 responden mengenai fungsi media Kuku Perak sebagai media penyuluhan pendidikan keluarga di KB-TK Islam Plus Qurrota A’yun Malang, ditemukan bahwa pendapat orangtua mengenai fungsi Kuku Perak dalam menyajikan pesan dinyatakan sangat tinggi dengan persentase 89,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa media Kuku Perak sudah memenuhi kebutuhan orangtua dalam memperoleh informasi mengenai pendidikan ramah anak. Hal ini sesuai Susilana & Riyana (2009:9) menyatakan “fungsi media dalam pembelajaran tidak hanya sekedar alat bantu guru, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Kuku Perak sebagai media berfungsi dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh orangtua.

Aspek mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, dari hasil penelitian 40 responden mengenai fungsi media Kuku Perak sebagai media penyuluhan pendidikan keluarga di KB-TK Islam Plus Qurrota A’yun Malang, ditemukan bahwa pendapat orangtua mengenai fungsi Kuku Perak dalam mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indera dinyatakan sangat tinggi dengan persentase 89%. Adapun pendapat orangtua mengenai fungsi Kuku Perak dalam mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera terdapat dua indikator antara lain: mengatasi keterbatasan waktu dan alat bantu memperoleh gambaran tentang mendidik anak yang baik. Fungsi Kuku Perak dalam mengatasi keterbatasan waktu yang dimiliki oleh kedua orangtua yang sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk menghadiri kegiatan *parenting education* yang diselenggarakan di lembaga sehingga Kuku Perak dapat digunakan

kapan saja dan dimana saja. Hal ini sebagaimana Kemp & Dayton (dalam Arsyad, 2011:23), “pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu”. Media juga dapat digunakan sebagai alat bantu memperoleh gambaran tentang mendidik anak yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Levie & Levie (dalam Arsyad, 2011) menjelaskan bahwa media dalam bentuk media visual dapat memenuhi tugas untuk membantu peserta didik dalam mengingat, mempelajari kembali serta menghubungkan fakta dan kosep. Dengan demikian, media Kuku Perak dapat berfungsi dalam mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera.

Penelitian ini keterserapan materi Kuku Perak termasuk ke dalam hasil belajar ranah kognitif. Aspek dalam ranah kognitif yang diteliti adalah aspek pemahaman. Dalam taksonomi Bloom, aspek pemahaman ini setingkat lebih tinggi dari aspek pengetahuan karena dengan mengetahui maka selanjutnya akan memahami. Hasil penelitian dari 40 responden mengenai keterserapan materi media Kuku Perak sebagai media penyuluhan pendidikan keluarga di KB-TK Islam Plus Qurrota A'yun Malang yang berdasarkan hasil tes dinyatakan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan perolehan nilai 90-100 oleh sejumlah 24 responden.

Menurut Basleman & Mappa (2011) menegaskan “pembelajaran adalah suatu perubahan yang dapat memberikan hasil jika (orang-orang) berinteraksi dengan dengan informasi (materi, kegiatan, pengalaman)”. Dapat diartikan bahwa pembelajaran terjadi jika terdapat perubahan sebagai hasil interaksi dengan materi yang dipelajari. Pada pendidikan orang dewasa, hasil evaluasi pembelajaran bagi warga belajar untuk mengetahui penguasaannya terhadap bahan pelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Kuku Perak dapat dijadikan sebuah media pembelajaran, hal ini diperkuat dengan hasil evaluasi pembelajaran yang dicapai oleh orangtua. Hal ini berarti orangtua mampu memahami materi pendidikan ramah anak yang disampaikan dalam Kuku Perak sehingga Kuku Perak dapat digunakan

sebagai media penyuluhan pendidikan keluarga. Di sisin lain, (Arum, 2009)Setianingrum dkk (2017) menyimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan program Bina Keluarga Balita adalah dari segi orangtua dan keterbatasan kader. Oleh karenanya, media penyuluhan pendidikan keluarga ini juga tidak mengesampingkan adanya peran kader penyuluh.

SIMPULAN

Aspek keberfungsian Buku Saku Pendidikan Ramah Anak (Kuku Perak) sangat tinggi dengan keunggulan antara lain jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca, bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, warna menarik, ukuran kertas mudah dibaca, dan gambar mendukung pesan materi yang disampaikan. Aspek keterserapan materi bahwa Kuku Perak dapat digunakan sebagai media penyuluhan pendidikan keluarga. Dengan keunggulan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami serta ukuran huruf yang sesuai dengan usia sasaran sehingga mempermudah orangtua untuk menyerap materi yang disampaikan Kuku Perak.

Hasil penelitian ini dapat digunakan pihak lembaga sebagai bahan untuk menindaklanjuti program Buku Saku Pendidikan Ramah Anak (Kuku Perak) yang telah dikembangkan oleh peneliti yang dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan layanan *parenting education* di lembaga dan orangtua dapat memanfaatkan dan menerapkan materi yang disajikan dalam Buku Saku Pendidikan Ramah Anak (Kuku Perak) dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arum, D. N. S. (2009). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Baharun, H. (2016). Pendidikan anak dalam keluarga; telaah epistemologis. *Pedagogik; Jurnal Pendidikan*, 3(2), 96–107.
- Basleman, A., & Mappa, S. (2011). *Teori belajar orang dewasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Berns, R. M. (2007). *Child, family, school, community socialization and support*. United States of America: Thomson Corporation.

- Dewantara, K. H. (1961). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Taman Siswa.
- Kapti, R. E., Rustina, Y., & Widyatuti, W. (2013). Efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana balita dengan diare di dua rumah sakit kota malang. *Ilmu Keperawatan*, 1(1), 53–60.
- Mansur, M. (2009). *Pendidikan anak usia dini dalam islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musfiroh, M., & Wisudaningtyas, B. L. (2014). Penyuluhan terhadap sikap ibu dalam memberikan toilet training pada anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 157–166.
- Putra, Y. D. (2008). *Pengembangan media cetak sebagai media pembelajaran orang dewasa dalam format buletin bagi orangtua anak usia dini di lembaga PAUD kemala bhayangkari IX desa mondoroko kecamatan singosari kabupaten malang*. Universitas Negeri Malang.
- Setianingrum, S., Desmawati, L., & Yusuf, A. (2017). Peranan kader bina keluarga balita dalam optimalisasi tumbuh kembang fisik motorik anak usia dini. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 137–145.
- Sihombing, D. (2001). *Tipografi dalam desain grafis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. Bandung: Wacana Prima.